

DESAIN PEMBELAJARAN *ENGLISH FORMATH* BERBASIS *BLENDED LEARNING*

Badaruddin¹, Mas'ud B.², Marwati Abd. Malik³, Siti Hajar Larekeng⁴, Muhammad Siri Dangnga⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Parepare

Corresponding author:: dharsappa@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi yang makin pesat telah memberikan beragam warna dalam pembelajaran Inggris sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, efisien, dan efektif bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat terwujud. Salah satu model yang mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran adalah model *blended Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model *blended learning* pada pembelajaran *English for Math*. Penelitian tahun pertama ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan metode pengumpulan data terdiri dari tiga cara yaitu (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran *English for Math* berbasis model *blended learning* di Universitas Muhammadiyah Parepare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *blended learning* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa namun dianggap belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses internet dan jaringan listrik serta fasilitas TIK untuk mendukung pelaksanaan model pembelajaran ini.

Kata Kunci: *blended learning, TIK, English for Math*

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar, manajemen meliputi tiga unsur penting yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan Pembelajaran menurut Madjid (2007) adalah sejumlah langkah-langkah yang disusun berdasarkan jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Setiap rangkain proses belajar mengajar haruslah direncanakan dengan baik oleh seorang guru atau dosen agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud (Fathoni dalam Astuti, 2011). Pada tahap perencanaan ini, unsur-unsur yang harus ada meliputi tujuan yang hendak dicapai, bahan atau isi pengajaran, metode dan teknik serta penilaian Hamdani (2011). Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan atau implementasi perencanaan dalam kelas. Pada tahap ini terjadi interaksi antara dosen dengan mahasiswa maupun

mahasiswa dengan mahasiswa. Pada proses ini, dosen sebagai pemegang peranan utama untuk menciptakan suasana belajar yang baik, menarik, efektif dan efisien. Tahap akhir dari pengelolaan pembelajaran yang harus dipahami oleh pendidik adalah tahap evaluasi. Tahap ini merupakan pengukuran sejauhmana keberhasilan peserta didik.

Seiring, perkembangan teknologi yang semakin canggih dan pesat mampu memberikan beragam warna dalam pembelajaran Inggris sehingga mampu membantu dosen untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, efisien, dan efektif bagi siswa sehingga tujuan yang diinginkan dapat terwujud. Pemanfaatan TIK pada model *blended learning* telah membawa pengaruh positif dan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mahasiswa tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar, mendorong pembelajaran kooperatif dan mandiri, serta

mendukung pengembangan kemampuan penyelesaian masalah dan berpikir kritis bagi mahasiswa. *Model Blended learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran di kelas dengan pembelajaran *online* (Stacey and Gerbic, 2008; Kose, 2010, dan Tomei, 2010).

Beberapa keuntungan pemanfaatan *blended learning* diungkapkan oleh Kusairi (2013) diantaranya: (1) mendorong mahasiswa belajar secara mandiri dan bebas mempelajari materi pelajaran yang tersedia secara *on-line*. (2) memungkinkan bagi mahasiswa untuk diskusi/*sharing* baik dengan dosen atau mahasiswa lain diluar jam tatap muka. (3) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di luar jam tatap muka dapat diadministrasikan dan dikontrol dengan baik oleh guru. (4) memungkinkan bagi dosen mengembangkan materi pelajaran ataupun pengayaan melalui fasilitas internet. (5) dosen dapat meminta mahasiswa membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran. (6) dosen dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif. (7) mahasiswa dapat saling berbagi file dengan mahasiswa lain (8) dan masih banyak keuntungan lain dengan memanfaatkan kelebihan pembelajaran berbasis internet.

Pendekatan *blended learning* bervariasi menurut beberapa faktor yaitu: disiplin ilmu yang diajarkan, kebutuhan dan karakteristik mahasiswa, tujuan pembelajaran. Jordan (2008: 228) mengemukakan ada empat pendekatan pada pembelajaran *blended* antara lain: (1) *self-regulated approach*, mahasiswa berinteraksi secara otomatis dengan fasilitas teknologi seperti *web-based audio* atau *video clips*, simulasi dan lingkungan pembelajaran *virtual* (maya) untuk mencapai hasil pembelajaran tertentu. (2) *pedagogical approach*, dosen menyeleksi pendekatan pedagogis yang menyenangkan yang mungkin saja atau tidak melibatkan teknologi pendidikan agar supaya mencapai hasil belajar tertentu.

Pada perkembangannya, TIK telah memberikan pengaruh terhadap perkembangan media pembelajaran. Salah

satu contohnya adalah manfaat daripada komputer telah dirasakan oleh dosen maupun mahasiswa, sehingga mendorong dosen atau peneliti untuk mengembangkan model pembelajaran berbantuan komputer (*computer-aided learning media*). Madya, Abdul Aziz, Ibrahim, dan Lal Muhammad (2008) mengungkapkan bahwa penggunaan komputer telah meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketersediaan fasilitas TIK harus bisa dimanfaatkan oleh dosen atau guru untuk membangun lingkungan pembelajaran kolaborasi yang menyenangkan (Vesisenaho, dkk 2010).

Selanjutnya internet dengan beragam fasilitas yang disediakan merupakan media yang bersifat multi-rupa, pada satu sisi internet dapat digunakan untuk berkomunikasi secara interpersonal misalnya dengan menggunakan e-mail dan chat sebagai sarana berkomunikasi antar pribadi (*one-to-one communication*). Di sisi lain, dengan e-mail pun pengguna bisa melakukan komunikasi dengan lebih dari satu orang atau sekelompok pengguna lainnya (*one to many communications*). Dengan kemampuannya untuk menyelenggarakan komunikasi tatap muka (*teleconference*), memungkinkan pengguna internet bisa berkomunikasi secara audiovisual sehingga komunikasi verbal dan non-verbal secara nyata (*real-time*) terselenggara (Munir, 2009: 6).

Secara nyata internet memang akan bisa digunakan dalam proses pembelajaran, karena memiliki banyak karakteristik yang khas yaitu (1) sebagai media interpersonal dan media massa yang memungkinkan terjadinya komunikasi *one-to-one* maupun *one-to-many*., (2) memiliki sifat interaktif, dan (3) memungkinkan terjadinya komunikasi secara sinkron (*synchronous*) maupun tertunda (*asynchronous*), sehingga memungkinkan terselenggaranya pembelajaran yang tidak pernah mengenal tempat dan waktu.

Darmawan (2012, 41) berpendapat bahwa teknologi informasi merupakan jembatan menuju realitas pembelajaran. Melalui teknologi informasi yang mampu mawadahi dan mentransformasikannya, seperti komputer jaringan, komputer

internet, komputer multimedia, dan pembelajaran jarak jauhnya, maka realitas pembelajaran akan terwujud dengan cepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran *English for Math* berbasis model *blended learning* pada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Parepare. Metode pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan cara observasi adalah pengumpulan data dengan mengamati proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sementara, data yang digali melalui wawancara adalah data mengenai: (1) strategi yang digunakan oleh dosen, (2) faktor penghambat dan pendukung kelemahan, kelebihan, dan kemungkinan penerapannya di dalam pembelajaran dan (3) model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan pada mata kuliah *English for Math*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis: (1) data strategi pembelajaran yang dilakukan responden, dan (2) data faktor pendorong dan penghambat pembelajaran *English for math* berbasis model *TIK-based blended learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks pengelolaan pembelajaran, perencanaan merupakan langkah awal dalam suatu pengelolaan pembelajaran yang meliputi penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dengan alokasi waktu yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari hasil wawancara diketahui bahwa dosen menyadari bahwa perencanaan merupakan bagian penting dalam mengelola suatu

pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tersebut dituangkan kedalam dokumen SAP meliputi aspek tujuan pembelajaran, materi ajar, metode yang digunakan, bentuk evaluasi Namun, pembagian antara pembelajaran online dan pertemuan dalam kelas tidak ditentukan.

Selanjutnya, strategi pembelajaran merupakan retentor aktivitas pembelajaran yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Informasi tentang retentor aktivitas yang dilakukan oleh dosen pengampu dapat diketahui dari dokumen SAP yang telah disusun bahwa pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* tersusun secara matang, namun dalam pelaksanaannya tidak maksimal.

Media merupakan alat yang digunakan oleh dosen guna membangkitkan gairah belajar mahasiswa. Media ini dapat berupa buku cetak, *softfile*, gambar, audio, video, computer atau laptop, serta simulasi. Berdasarkan hasil observasi kelas, peneliti menemukan bahwa untuk pembelajaran *English for Math* yang diselenggarakan di kelas, dosen menggunakan buku cetak sebagai buku pegangan, pemanfaatan TIK seperti laptop, LCD, dan Lab Bahasa. Sementara, pembelajaran *online* ditemukan bahwa dosen menggunakan media sosial facebook. Melalui media ini, dosen meminta kepada mahasiswa untuk mengirim tugas mereka melalui media tersebut yang dapat berupa *softfile* dan recording Video yang berisi praktek mengajar.

Secara umum, faktor pendukung pelaksanaan model pembelajaran berbasis *blended learning* untuk mata kuliah *English for Math* adalah perkembangan pengetahuan mahasiswa terhadap perkembangan TIK yang sudah mapan, komitmen dan semangat belajar mereka sangat tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran baik online maupun di kelas. Namun, faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran *English for Math* berbasis model *blended learning* adalah jaringan internet yang terbatas dan kondisi jaringan listrik yang terkadang kurang stabil. Selain itu keterbatasan fasilitas TIK seperti LCD dan penjadwalan mata kuliah yang lebih

awal juga mempengaruhi penerapan model pembelajaran English for Math berbasis blended Learning.

KESIMPULAN

Blended learning merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran di kelas dan pembelajaran online dengan mengoptimalkan penggunaan TIK. Model pembelajaran ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan kemandirian belajar mahasiswa, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat. Namun, penerapan *model blended learning* pada mata kuliah *English for Math* dianggap belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses internet dan jaringan listrik serta fasilitas TIK untuk mendukung pelaksanaan model pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S.N., 2011. *Management of Learning Based Rough Motoric & Memory Ability*. Surakarta: Thesis Postgraduate program.
- Darmawan, Deni. 2012. *Inovasi Pendidikan: Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*. Bandung: Rosda.
- Duffy, J.L., & McDonald, 2011. *Teaching and Learning with Technology*. Fourth Edition. Boston: Pearson Education, Inc.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Jordan, Anne dkk. 2008. *Approach to Learning: A guide for Tactics*. New York: The McGraw-Hill Company.
- Kose, U. 2010. *A Blended Learning Model Supported with Web.2.o Technologies*. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 2 (2), 2794-2802.
- Kusairi, Sentot. 2012. *Implementasi Blended Learning. Program Studi Pendidikan Fisika*. Artikel Jurnal FMIPA UM.
- Madya, Abdul Aziz, Zahara, Ibrahim dan Lal Muhammad. 2008. *Keberkesanan Penggunaan Perisai Berbantuan Komputer dalam Proses pembelajaran Bahasa Inggris pada Jurnal Model-model pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Pitler Howard, R. Hubble Elizabeth, Khun Matt & Malenoski Kim. 2007. *Using Technology with Classroom that Works*. USA: McREL.
- Rohman, Muhammad and Amri, Sofan. 2012. *Manajemen Pendidikan: Analisis dan Solusi terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*. Surabaya:Prestasi Pustaka.
- Stacey, Elizabeth and Gerbic, Philippa. 2008. *Success Factors for Blended Learning*. Journal Melbourne. www.ascilite.org.au/.../stacey.pdf
- Sutama. 2011. *Pengembangan Pembelajaran Matematika Kontekstual Berbasis lesson Study di SD Pasca Bencana Erupsi Merapi Selo Boyolali Jawa Tengah*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UMS.
- Tomei, L 2010. *ICTs for Modern Educational and Instructional Advancement. New Approaches to Teaching*. Journal United States of America: IGI Global.

Vesisenho, M. et.al. 2010. “*Blended Learning with Every Technologies to Active Students’ Collaborative Learning*”. *Science Education International*, Vol. 21, No. 4 December 2010.
www.icaseonline.net.